

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu dan mengembangkan potensi diri dalam menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan tersebut siswa dibina, dididik, dan dikembangkan potensi-potensinya. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Poewarti, 3013: 234).

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk membuat siswa mampu memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan menggunakan metode ilmiah, mendorong siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam menggunakan teknologi sederhana dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA pada jenjang dasar adalah: 1) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, dan 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Puskur, 2006).

Pembelajaran dengan menghubungkan lingkungan belajar yang guru ciptakan, maka membantu siswa dalam melangkah ke tahap perkembangan kognitif selanjutnya. Oleh karena itu siswa sekolah dasar akan belajar lebih efektif bila mempergunakan

benda-benda konkrit, diberi kesempatan untuk memikirkan apa yang mereka kerjakan dan berbagi pengalaman dengan teman-temanya (Srini M. Iskandar, 2001: 31).

Pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi (Sanjaya, 2006: 177), peserta didik tidak memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari, sehingga peserta didik tidak mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selama proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah, diaman guru sebagai pusat pembelajaran sedangkan siswa bersifat pasif atau penerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), suatu upaya pemberdayaan siswa untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Siswa memegang peranan dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian pendekatan kontekstual sangat penting dalam pembelajaran IPA di SD. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dalam penerapan kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan komponen utama pendekatan kontekstual adalah: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya (Trianto, 2007: 103).

Hasil belajar yang ada pada dasarnya lebih mengarah pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan IPA adalah ilmu yang mempelajari sebab akibat dan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar yang bersifat objektif dan rasional. Berdasarkan pengertian hasil belajar dari IPA di atas, yang dimaksud hasil belajar IPA adalah keberhasilan belajar siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama proses belajar diaman hasil belajar biasanya ditujukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru yang diperoleh

siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan materi, pengetahuan dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV SDN MARGEREJO I/403 SURABAYA”**.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi bahwa ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dimana pendekatan pembelajaran ini ditujukan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada pembelajaran IPA yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mengikuti tes.
3. Sebagian subjek dalam penilaian ini adalah siswa kelas IV SD. Supaya masalah tidak terlalu luas serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai, dalam masalah ini peneliti memberikan batasan masalah demi tercapainya suatu tujuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA materi gaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sehingga Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar

pada pembelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

1. Variable bebas: pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual
2. Variable terikat: hasil belajar IPA kelas IV

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki berbagai manfaaat penelitiannya dengan berbagai macam anatar lain:

1. Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar dalam bidang mata pelajaran IPA dan dapat menumbuhkan krativitas untuk lebih aktif dalam pembelajaran inovatif.
2. Bagi pendidik, sebagai sumber informasi pembelajaran IPA untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, dan dalam suatu penelitian peneliti memiliki harapan yang akan dicapai dengan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum sesuai yang diharapkan.